

Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, 15/11 (2016), 50-62
**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN ASUHAN
PERSALINAN OLEH BIDAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP SIMUNDOL 2016**

Netti Etalia Br Brahmana

Dosen PS.Ilmu Kesehatan Masyarakat

Unversitas Sari Mutiara Indonesia

E-Mail : birink_netti@yahoo.com

Abstrak

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI mengacu pada intervensi strategi 4 pilar *safe motherhood*, dimana pada pilar ketiga adalah persalinan yang bersih dan aman. Diharapkan semua kelahiran dibantu oleh tenaga terampil dengan target 80% pada tahun 2005, 85% pada tahun 2010 dan 90% pada tahun 2015. (Kemenkes RI, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan desain penelitian *cross secsional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di Puskesmas Rawat Inap Simundol sebanyak 46 orang, besar sampel adalah 46 orang dengan tehnik pengambilan sampel total populasi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dan multivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan asuhan persalinan dengan beban kerja dengan nilai $p= 0,013$, gaji / intensif dengan nilai $p= 0,013$, pengetahuan dengan nilai $p= 0,025$, sikap dengan nilai $p= 0,026$, motivasi dengan nilai $p= 0,005$ dan pelatihan dengan nilai $p= 0,035$. dan berdasarkan hasil uji *regresi logistik* berganda, variabel yang paling berpengaruh dengan pelaksanaan asuhan persalinan adalah motivasi dengan nilai OR 18,720. Dengan demikian diharapkan kepada Bidan Koordinator dan Kepala Puskesmas untuk melakukan review hasil kerja dengan mengatur jadwal pertemuan untuk membahas hasil kerja.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Pelaksanaan Asuhan Persalinan, Bidan

Abstract

The policy of the Department of Health in expediting the decrease in AKI is referred to the intervention of 4 pillars of safe motherhood strategy in which the third pillar is clean and safe childbirth. It was expected that all births were aided by skilled midwives with the target of 80% in 2005, 85% in 2010, and 90% in 2015 (Kemenkes RI, 2013). The objective of the research was to find out some factors which were correlated with the implementation of childbirth care at Simundol Inpatient Puskesmas, in 2016. The research was a survey with cross sectional design. The population was 46 midwives at Simundol Inpatient Puskesmas, and all of them were used as the samples (total sampling). Primary data were gathered from the subjects, using questionnaires and analyzed by using univariate, bivariate, and multivariate analyses with chi square test. The result of the research showed that there was the correlation of the implementation of childbirth care with work load ($p=0.013$), wage/incentive ($p=0.013$), knowledge ($p=0.025$), attitude ($p=0.026$), motivation ($p=0.005$), and training ($p=0.035$). The result of multiple regression analysis showed that the variable which had the most dominant influence on the implementation of childbirth care was motivation at OR = 18.720. It is recommended that Midwife Coordinator and the Head of Puskemas review the performance by arrange meeting schedule for discussing the achievement.

Keywords: Factors, Implementation of Childbirth Care, Midwife

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir maka pemerintah telah merencanakan Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau Making Pregnancy Safer (MPS) yang merupakan bagian dari program Safe Motherhood. Sebagai Strategi Pembangunan Kesehatan Masyarakat menuju Indonesia sehat 2015.(Depkes RI, 2010)

Millenium Development Goals (MDGs) atau Tujuan Pembangunan Milenium adalah Deklarasi Milenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa yang dimulai September tahun 2000, berupa delapan butir tujuan untuk dicapai pada tahun 2015. Targetnya adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015. Dari delapan butir tujuan MDGs, tujuan kelima adalah meningkatkan kesehatan ibu, dengan target menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga perempatnya antara 1990 – 2015, serta yang menjadi indikator untuk monitoring yaitu angka kematian ibu, proporsi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan angka pemakaian kontrasepsi. (Depkes RI, 2010)

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 585.000 ibumeninggal saat hamil dan bersalin setiap tahunnya. Di Amerika Utara 1:6 wanita diperkirakan meninggal akibat kehamilan dan persalinan. Negara Afrika 1:4, sedangkan di Asia Selatan 1:18. Sementara di Malasia Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 39 per 100 000 kelahiran hidup, Singapura 6 per 100. 000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Filiphina 170 per 100.000 kelahiran hidup dan Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup (Zoelkify, 2007, 1,<http://www.wordpress.com>).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan di Indonesia masih tinggi yaitu 208/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 26/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2013). Angka Kematian Ibu untuk Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 116/100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi sebesar 12/1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesejahteraan perempuan dan target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko 2 jumlah kematian ibu atau 102/100.000 kelahiran hidup, maka dari itu upaya untuk mewujudkan target tersebut masih membutuhkan komitmen dan usaha keras yang terus menerus (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan secara nasional pada tahun 2013 adalah sebesar 90,88%. Cakupan ini terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu jika dilihat dari cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2013, tiga provinsi dengan cakupan tertinggi adalah provinsi Jawa Tengah dengan cakupan 99,89%, Sulawesi Selatan 99,78%, dan Sulawesi Utara 99,59%. Sedangkan tiga provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua 33,31%, Papua Barat (73,20%), dan Nusa Tenggara Timur (74,08%). (Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013).

Berdasarkan data Provinsi Sumatra Utara jumlah ibu yang meninggal pada tahun 2012 sebanyak 274, pada tahun 2013 sebanyak 249 dan pada tahun 2014 (per oktober) terdapat 152 ibu meninggal dunia, jika dilihat dari data diatas angka kematian ibu hamil maupun melahirkan mengalami penurunan, berdasarkan hasil survey penyebab terbesar kematian ibu karena perdarahan sebanyak 50 orang, eklamsia 43 orang lain – lain 41 orang, infeksi 10 orang, partus macet 5 orang dan abortus 3 orang. (profil Sumatra Utara 2014).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI mengacu pada intervensi strategi 4 pilar *safe motherhood*, dimana pada pilar ketiga adalah persalinan yang bersih dan aman. Diharapkan semua kelahiran dibantu oleh tenaga terampil dengan target 80% pada tahun 2005, 85% pada tahun 2010 dan 90% pada tahun 2015. (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Depkes tahun 2004, ibu partus lama yang rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia diperoleh proporsi 4,3% yaitu 12.176 dari 281.050 persalinan. Di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2005-2009 ditemukan proporsi partus tak maju 25,2% yaitu 615 kasus dari 2.436 persalinan (Insaffita, 2005). Kejadian partus lama di RSIA Siti Fatimah Makasar tahun 2006 adalah 74 kasus dari 2552 persalinan yaitu sekitar 2,89 % dari seluruh persalinan. Penelitian yang dilakukan Soekiman di RS Mangkuyudan di Yogyakarta didapatkan bahwa dari 3005 kasus partus lama, terjadi kematian pada bayi sebanyak 16,4 % (50 bayi), sedangkan pada ibu didapatkan 4 kematian (Wahyuningsih,2010).

Untuk dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu banyak upaya yang dilaksanakan, yang jika upaya tersebut dilaksanakan secara terarah dan terencana. Faktor – faktor yang berhubungan dengan penerapan pelaksanaan asuhan persalinan normal yang baik, dapat dilihat dari segi perilaku bidan dalam menerapkan asuhan persalinan normal. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas dan dapat diartikan bahwa perilaku manusia

adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2003).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey. Penelitian survey dilakukan dengan memberikan kuesioner, dengan melakukan wawancara baik secara langsung atau tidak langsung. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di Puskesmas Rawat Inap Simundol sebanyak 46 orang, yang terdiri dari bidan PNS 18 orang, bidan PTT sebanyak 23 orang dan bidan honor / TKS sebanyak 5 orang Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah berjumlah 46 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

Kategori	F	%
Umur		
≤ 35 Tahun	22	47.8
>35 Tahun	24	52.2
Lama Bekerja		
≤ 10 Tahun	18	39
> 10 Tahun	28	61
Lama bekerja		
Ringan	26	56.5
Berat	20	43.5
Gaji/Insentif		
Ada	26	56.5
Tidak Ada	20	43.5
Pengetahuan		
Baik	36	78.3
Tidak Baik	10	21.7
Sikap		
Positif	24	52.2
Negatif	22	47.8
Motivasi		
Positif	24	52.2
Negatif	22	47.8
Supervisi		
Positif	18	39.1
Negatif	28	60.9
Pelatihan		
Mendapat Pelatihan	24	52.2
Tidak Mendapat Pelatihan	22	47.8
Pelaksanaan Asuhan Persalinan		
Melaksanakan	29	63.0
Tidak Melaksanakan	17	37.0

Analisis Bivariat

Tabel 2.
Analisis Bivariat Faktor Predisposisi dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

Faktor	Pelaksanaan Asuhan Persalinan						RP (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Umur								
≤35 Tahun	13	28,4	9	19,6	22	48	0.886	0.761
>35 Tahun	16	34,6	8	17,4	24	52	0.566-1.388	
Total	29	63	17	37	46	100		
Lama Bekerja								
≤ 10 tahun	10	21,7	8	17,4	18	39,1	0.819	0.533
> 10 tahun	19	41,3	9	19,6	28	60,9	0.504-1.330	
Total	29	63	17	37	46	100		
Beban Kerja								
Ringan	12	26	14	30,5	26	56,5	1.842	0.013
Berat	17	37	3	6,5	20	43,5	1.169-2.900	
Total	29	63	17	37	46	100		
Gaji/Insentif								
Ada	12	26	14	30,5	26	56,5	1.842	0.013
Tidak Ada	17	37	3	6,5	20	43,5	1.169-2.900	
Total	29	63	17	37	46	100		
Pengetahuan								
Baik	26	56,5	10	21,8	36	78,3	0.415	0.025
Tidak Baik	3	6,5	7	15,2	10	21,7	0.158-1.094	
Total	29	63	17	37	46	100		
Sikap								
Positif	18	39	6	13	24	52	0.667	0.026
Negatif	11	24	11	24	22	48	0.414-1.075	
Total	29	63	17	37	46	100		

Berdasarkan diatas, hasil analisis bivariat antara hubungan umur, lama bekerja, beban kerja, gaji/insentif, pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat bahwa :

- Hasil analisis antara hubungan kelompok umur dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh bahwa dari 48% responden yang berumur ≤ 35 tahun, mayoritas yang melakukan asuhan persalinan

28% dan dari 52% responden yang berumur > 35 tahun yang tidak melakukan asuhan persalinan 34,6%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur responden dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai RP = 0.886 (95% CI: .0.566-1.388).

- Hasil analisis antara hubungan lama bekerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh bahwa dari 39,1% responden yang lama bekerja ≤ 10

- tahun, mayoritas yang melakukan asuhan persalinan 21,7% dan dari 41,3% responden yang lama bekerja > 10 tahun yang tidak melakukan asuhan persalinan 41,7%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan lama bekerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.819$ (95% CI: .0.504-1.330).
- c. Hasil analisis antara hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh bahwa dari 56,5% responden yang beban kerjanya ringan, mayoritas tidak melakukan asuhan persalinan 30,5% dan dari 43,5% responden yang beban kerjanya berat, mayoritas, melakukan asuhan persalinan 37%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan beban kerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1.842$ (95% CI: 1.169-2.900).
- d. Hasil analisis antara hubungan gaji/insentif dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh bahwa dari 56,5% responden yang mendapatkan gaji/insentif, mayoritas tidak melakukan asuhan persalinan 30,5% dan dari 43,5% responden yang tidak mendapatkan gaji/insentif, mayoritas, melakukan asuhan persalinan 37%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan gaji insentif dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1.842$ (95% CI: 1.169-2.900).
- e. Hasil analisis antara hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh bahwa dari 78,3% responden yang berpengetahuan baik, mayoritas melakukan asuhan persalinan 56,5% dan dari 21,7% responden yang tidak berpengetahuan baik, mayoritas tidak melakukan asuhan persalinan 15,2% Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.415$ (95% CI: 0.158-1.094).
- f. Hasil analisis antara hubungan sikap dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh bahwa dari 52% responden yang bersikap positif, mayoritas melakukan asuhan persalinan 39% dan dari 21,7% responden yang bersikap negatif, mayoritas tidak melakukan asuhan persalinan 24%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.667$ (95% CI: 0.414-1.075).

Tabel 3.
Analisis Bivariat Faktor Pendorong dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskemas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

Faktor	Pelaksanaan Asuhan Persalinan						RP (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Motivasi								
Positif	20	43,4	4	8,8	24	52,2	0.491	0.005
Negatif	9	19,6	13	28,2	22	47,8	0.288-1.837	
Total	29	63	17	37	46	100		
Supervisi								
Positif	15	32,5	3	6,5	18	39	0.600	0.590
Negatif	14	30,5	14	30,5	28	61	0.393-0.917	
Total	29	63	17	37	46	100		
Pelatihan								
Ada	15	32,5	9	19,6	24	52,2	1.018	0.035

Tidak Ada	14	30,5	8	17,4	22	47,8	0.654-1.585
Total	29	63	17	37	46	100	

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, hasil analisis bivariat antara hubungan motivasi, supervisi dan pelatihan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat bahwa :

- a. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.491$ (95% CI: 0.288-1.837).
- b. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan

c. tidak ada hubungan supervisi dengan pelaksanaan asuhan persalinan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.600$ (95% CI: 0.393-0.917).

- c. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pelatihan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1.018$ (95% CI: 0.654-1.585).

Analisis Multivariat

Tabel 4.
Hubungan Faktor predisposisi dan Pendorong dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

Variabel Independen	Nilai B	Nilai p	Exp (B)	95% C.I. for Exp (B)	
				Lower	Uppr
Beban Kerja	-1,457	0,021	0,233	0,023	2,313
Gaji/insentif	-2,151	0,049	0,116	0,014	0,986
Pengetahuan	1,653	0,017	5,221	0,499	54,611
Sikap	2,738	0,022	15,453	1,472	162,203
Motivasi	2,930	0,016	18,720	1,718	203,937
Pelatihan	0,354	0,008	1,424	0,137	14,752
Constant	-1,208	0,043	0,299		

PEMBAHASAN

Hasil analisis uji regresi logistik ganda juga menunjukkan bahwa faktor predisposisi dan yaitu beban kerja dengan *pvalue* 0,021 ($p < 0,05$), gaji/intensif dengan *pvalue* 0,049 ($p < 0,05$), pengetahuan dengan *pvalue* 0,017 ($p < 0,05$), sikap dengan *pvalue* 0,022 ($p < 0,05$) dan faktor pendorong yaitu motivasi dengan *pvalue* 0,016 ($p < 0,05$), dan pelatihan dengan *pvalue* 0,008 berhubungan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara adalah variabel motivasi yaitu pada nilai koefisien regresi exp 18,720. Hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

• Hubungan Umur Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan umur responden dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.886$ (95% CI: 0.566-1.388).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti 2013 dengan judul “Perbedaan Pengaruh Metode Penyuluhan dan Motivasi terhadap Kemampuan Penerapan Standart Pelayanan Asuhan Persalinan Normal pada Pelayanan Kebidanan di Kabupaten Pasuruan” menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur responden dengan kemampuan penerapan standart pelayanan asuhan persalinan normal.

□ **Hubungan Lama Bekerja Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan lama bekerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.819$ (95% CI: 0.504-1.330).

Robbins (2003) mengemukakan, semakin lama karyawan bekerja pada suatu organisasi semakin memberi dia peluang untuk menerima tugas-tugas yang lebih menantang, otonomi yang lebih besar, keleluasaan bekerja, tingkat imbalan ekstrinsik yang lebih tinggi dan peluang menduduki jabatan atau posisi yang lebih tinggi.

□ **Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1.842$ (95% CI: 1.169-2.900). Nilai koefisien regresi Exp (B) atau *Odds Ratio* (OR) sebesar 0.233 pada *Confidence Interval* 95% yaitu antara 0.023 sampai 2.313, nilai B - 1,457 yang berarti bahwa apabila semakin berat beban kerja yang diberikan semakin meningkat responden untuk melaksanakan asuhan persalinan, akan tetapi pada kenyataannya responden yang beban kerja berat malah semakin sedikit melaksanakan asuhan persalinan hal tersebut dikarenakan adanya kejenuhan pada responden yang memiliki beban kerja yang berat dibandingkan dengan responden yang memiliki beban kerja ringan.

Menurut Moejkijat (2004) beban kerja Gede Wedayana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan beban kerja perawat dengan penerapan dokumentasi proses asuhan keperawatan di Ruang Medical Surgical RSUP rmenyebutkan bahwa beban kerja perawat adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan perawat sesuai dengan jenis pekerjaan dan beratnya pekerjaan dalam satuan waktu tertentu yang meliputi : *time load*, *mental effort load*, dan *psychological stress load* yang ditentukan berdasarkan kriteria pada tabel SWAT.

□ **Hubungan Gaji / Insentif Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan gaji / insentif dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1.842$ (95% CI: 0.158-1.094) Mengacu paada hasil uji tersebut dapat

dijelaskan bahwa gaji / insentif mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel gaji / insentif mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara dimana $p \text{ value} < 0.05$ (0.013) dengan nilai koefisien regresi Exp (B) atau *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,116 pada *Confidence Interval* 95% yaitu antara 0.014 sampai 0.986 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel gaji/insentif memiliki 0,1 lebih baik dari pada pelaksanaan asuhan persalinan.

Menurut Mathis dan Jackson (2001) menyatakan bahwa “Gaji merupakan bayaran yang secara langsung dihitung berdasarkan jumlah waktu kerja”. Selanjutnya Nawawi (2000) menyatakan bahwa, “Gaji bagi organisasi atau perusahaan berarti penghargaan atau ganjaran pada para pekerja yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuannya melalui kegiatan yang disebut bekerja”.

□ **Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.415$ (95% CI: 0.158-1.094). Mengacu paada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara dimana $p \text{ value} < 0.05$ (0.017) dengan nilai koefisien regresi Exp (B) atau *Odds Ratio* (OR) sebesar 5.221 pada *Confidence Interval* 95% yaitu antara 0.499 sampai 54.611 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan 5 kali lebih baik dalam pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu .Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan

dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan.

□ **Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka

dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.667$ (95% CI: 0.414-1.075). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa sikap mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel sikap mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara dimana $p \text{ value} < 0.05$ (0.022) dengan nilai koefisien regresi Exp atau *Odds Ratio* (OR) sebesar 15.453 pada *Confidence Interval* 95% yaitu antara 1.472 sampai 162.203 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap mempunyai 15 kali kemungkinan lebih baik dalam pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap yang baik sebanyak 61,5% lebih besar dari responden yang memiliki sikap tidak baik sebesar 38,5%. Pada penelitian ini hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan asuhan keperawatan dimana $OR=4,386$ (95% CI $OR= 1,475: 13,045$) artinya bahwa perawat dengan sikap yang baik memiliki kemungkinan 4,386 kali melaksanakan asuhan keperawatan dibandingkan dengan perawat yang memiliki sikap yang tidak baik.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Anita (2007) dengan judul penelitian Hubungan Kompetensi Bidan dalam Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap bidan tentang asuhan persalinan normal dengan pelaksanaan asuhan persalinan normal ($P=0,106$).

• **Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.491$ (95% CI: 0.288-1.837). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara adalah variabel motivasi yaitu pada nilai koefisien regresi exp (B) 18,720. Hal ini menunjukkan variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara.

• **Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan supervisi dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 0.600$ (95% CI: 0.393-0.917). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa supervisi tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan supervisi menurut Purwanto 2010 yaitu untuk perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu petugas semata, melainkan juga untuk membina pertumbuhan profesi dalam arti luas, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang keancaran pelaksanaan tugas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pemberian dan pembinaan, pemilihan serta penggunaan metode dan sebagainya.

• **Hubungan Pelatihan Dengan Pelaksanaan Asuhan Persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara**

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan pelatihan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1.018$ (95% CI: 0.654-1.585). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat

dijelaskan bahwa mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara dimana p value < 0.05 (0.008) dengan nilai koefisien regresi Exp atau *Odds Ratio* (OR) sebesar 1.424 pada *Confidence Interval* 95% yaitu antara 0.137 sampai 14.752 sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan pelatihan memiliki 1 kali kemungkinan lebih baik dalam pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Dalam ilmu pengetahuan tentang tingkah laku pelatihan merupakan kegiatan lini dan staf yang tujuannya ialah pengembangan pemimpin untuk memperoleh efektifitas pekerjaan individual tenaga kerja yang lebih besar, *human relations* antar individu tenaga kerja dalam suatu perusahaan yang lebih baik, dan penyesuaian manajer yang ditingkatkan kepada suasana lingkungannya secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suwandi (2004) menyatakan bahwa pelatihan tenaga kebidanan mempunyai hubungan yang signifikan dengan penulisan partograf kebidanan di Kecamatan Aek Nabara dimana nilai p value < 0.05 (0.000). Pada penelitian ini hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan penulisan partograf kebidanan dimana $OR = 4,386$ (95% CI $OR = 1,475: 13,045$) artinya bahwa pada bidan yang mendapatkan pelatihan estimasi penulisan partograf kebidanan kemungkinan 4,386 kali lebih baik dari bidan yang tidak mendapatkan pelatihan penulisan partograf kebidanan.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $> 0,05$.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $> 0,05$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $< 0,05$.
4. Ada hubungan yang bermakna antara gaji/insentif dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol

Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $< 0,05$.

5. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $< 0,05$
6. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $< 0,05$
7. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara Nilai p value $< 0,05$.
8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara supervisi dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara Nilai p value $< 0,05$.
9. Ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan pelaksanaan asuhan persalinan di Puskesmas Rawat Inap Simundol Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai p value $< 0,05$

SARAN

Bagi Petugas Kesehatan / Bidan

Diharapkan kepada bidan untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuannya dengan mengikuti perkembangan ilmu kebidanan serta melanjutkan pendidikan kejejang yang lebih tinggi serta mengikuti perkembangan kemajuan kebidanan yang up to date. Selain itu setiap bidan wajib melakukan asuhan persalinan dengan bersih dan aman berdasarkan ketentuan yang berlaku bukan untuk mendapatkan reward atau insentif semata dari atasan akan tetapi melakukan asuhan persalinan harus berdasarkan tanggung jawab dan sumpah yang diucapkan sebagai bidan dan sebagai pelayan masyarakat. Selain itu bidan harus terus aktif mengikuti pelatihan dan meningkatkan rasa empati terhadap pasien baik itu pasien yang kurang mampu. Seorang bidan tidak boleh membeda-bedakan status sosial dalam memberikan pelayanan. Bidan juga harus terus melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang perkembangan ilmu kebidanan sehingga masyarakat dapat menerima perubahan-perubahan tersebut dan ikut serta menerapkannya tanpa harus bertentangan dengan adat istiadat masyarakat.

Bagi Bidan Koordinator dan Kepala Puskesmas

Diharapkan kepada Bidan Koordinator dan Kepala Puskesmas untuk lebih memperhatikan petugasnya dengan baik, melakukan pemantauan secara berkala tentang kinerja bidan dengan melihat

buku kerja bidan misalnya buku KIA, melakukan review hasil kerja, dengan mengatur jadwal pertemuan untuk membahas hasil kerja, dan mengatur jadwal pelatihan atau seminar kepada bidan yang belum mendapatkan pelatihan guna untuk meningkatkan

pengetahuan atau diikutkan dalam pelatihan-pelatihan, dan diberikan reward berupa insentif kepada petugas yang berprestasi dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Bidan Koordinator harus terus melakukan supervisi secara berkala dan berkesinambungan agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dapat meningkatkan tingginya morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Dalam pembagaian insentif seharusnya berdasarkan pasien yang ditolong bukan berdasarkan senior atau junior.

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten / IBI

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan / IBI agar membuat jadwal pelatihan kepada bidan – bidan di daerah tentang perkembangan kemajuan ilmu kebidanan yang up to date sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bidan-bidan desa, selain itu Dinas Kesehatan / IBI juga memberikan sanksi kepada bidan yang melakukan mal praktek di luar tanggung jawabnya sebagai bidan pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A. (2010). **“Pengantar administrasi kesehatan”**, Bina rupa aksara, Jakarta.

Budiarto, Eko. (2010). **“Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat”**, Jakarta, EGC

Dep Kes RI. (2010). **“Buku Standart pelayanan kebidanan”**, Jakarta. DepKes

Hidayat dan Sujiyatini. (2010). **“Asuhan Kebidanan Persalinan”**, Yogyakarta. Nuhamedika

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). **“Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data”**, Jakarta. Salemba Madika

Hadiono, Suryo. (2011). **“Peran Asuhan Persalinan Normal dalam mewujudkan paradigma sehat”**, makalah seminar Banyumas

Heryani, Reni. (2011). **“Buku ajar Konsep Kebidanan”**, Jakarta. Trans Info medika

Jannah dan Nurul. (2014) . **“askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi”**, Jakarta. EGC

Manuaba, Ida bagus G de, dkk. (2010). **“ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan Bidan”**, Jakarta. EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). **“Pendidikan dan Prilaku Kesehatan”**, Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). **“Promosi kesehatan dan ilmu prilaku”**, Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). **“Promosi kesehatan teori dan aplikasi”**, Jakarta. Rineka Cipta

PP.IBI. (2008). **“Buku menyongsong masa depan 50 Tahun”**, Jakarta. IBI

Peralin. L. I. **Structure and weaning in medical sociology**, Jurnal of health and socialbehavior, 33 (warch);9-11

Rukiah, Aiyeyeh, dkk. (2009). **“Asuhan kebidanan II persalinan”**, Jakarta. Trans Info medika

Rohani, dkk. (2013). **“ Asuhan Kebidanan pada masa Persalinan”**, Jakarta Salemba Medika

Saifuddin, AB. (2001). **”Buku Acuhan Nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal”**, Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.

Sulistiyawati, dkk. (2010). **“Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin”**, Jakarta. Salemba

Sujiatini, dkk. (2011). **“Asuhan Kebidanan II persalinan”**, Yogyakarta. Rohima Press

<http://www.jurnalkesmas.com>. Fauziah, dkk 2011 **“ Pengetahuan Bidan Merupakan Faktor Domain terhadap Kepatuhan Bidan Menerapkan Asuhan Persalinan “**.

<http://www.jurnalkesmas.com>. Suwarly 2011 **“Hubungan pengetahuan Bidan dengan Penerapan Penggunaan Partograf dalam Asuhan Persalinan”**.

<http://www.jurnalkesmas.com>. Ratifah **“Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Pelaksanaan Standart Asuhan Persalinan Normal oleh Bidan tahun 2006.**

<http://www.jurnalkesmas.com>. Suhartini 2011 **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bidan dalam Penerapan Asuhan Persalinan di Kabupaten Kebumen”**.

<http://www.jurnalkesmas.com>. Wiliarti 2011 **1 “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bidan desa dalam Penerapan Asuhan Persalinan pada kala III dan IV di Kabupaten Grobongan”**.

<http://www.jurnalkesmas.com>. Nafiah 2012 **1 “Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Asuhan Persalinan di Kab Pati”**

<http://www.sarlyn>. Jurnal Kesmas, 2010 “ **Kepatuhan Penerapan Asuhan Persalinan Normal di Puskesmas Rawat Inap di Kota Kupang Provinsi NTT**”.

<http://www>. Jurnal Kesmas, Ariyanti 2013 “**Perbedaan Pengaruh Metode Penyuluhan dan Motivasi terhadap Kemampuan Penerapan Standart Pelayanan Asuhan Persalinan Normal pada Pelayanan Kebidanan di Kabupaten Pasuruan**”.

<http://www>. Jurnal Kesmas, Rodia 2013 “**Pengaruh Pengetahuan dan Sikap bidan denan Penerapan Asuhan Persalinan Normal di Rumah Bersalin Ngdi Saras Karanganyar**”

